

STRATEEGI GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 TERAS

Yuanita Larasati; Istanto, S.Pd.I., M.Pd, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan karakter religius perlu dimasukkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia pada peserta didik. Karakter religius sangat diperlukan guna membentengi dari dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini. Di SMP Negeri 3 Teras Guru PAI menerapkan beberapa strategi yang ditempuh untuk membentuk karakter religius terhadap peserta didiknya. Penelitian ini memaparkan tentang strategi-strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam upaya membentuk karakter religius terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Teras. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter religius dan bagaimana hasil dari penerapan strategi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi data sumber dan teknik. Teknik pengumpulan data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam adalah dengan menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan. Penerapan dari kedua strategi tersebut cukup efektif untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Hasil dari penerapan strategi tersebut diantaranya adalah: 1) secara kognitif peserta didik mampu memahami pembiasaan dan keteladanan yang diajarkan oleh guru. 2) Secara afektif peserta didik mampu menunjukkan perubahan sikap setelah melaksanakan pembiasaan dan teladan dari guru. 3) Secara psikomotorik peserta didik mampu menunjukkan ketrampilannya dalam mengaplikasikan pembiasaan dan teladan yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: : Strategi, Pendidikan Karakter, Karakter Religius

Abstract

Religious character education is an important education to instill from an early age. Religious character education needs to be included in the implementation of education in schools which aims to form noble morals in students. Religious character is very necessary to protect against the negative impacts that can arise from current developments and technological advances. At SMP Negeri 3 Teras PAI teachers apply several strategies to form religious character in their students. This research describes the strategies used by PAI teachers in an effort to form the religious character of students at SMP Negeri 3 Teras. The aim of this research is to describe the strategies used by PAI teachers in forming the religious character of students at SMP Negeri 3 Teras, and what the results of implementing these strategies are. This research is field research using a phenomenological approach which uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. In this study, the validity of the data was tested using source and technical data triangulation techniques. Data collection techniques use data collection, data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The results of this research showed that the strategy used by PAI teachers

was to use habituation and example strategies. The application of these two strategies is quite effective in forming religious character in students. The results of implementing this strategy include: 1) cognitively, students are able to understand the habits and examples taught by the teacher. 2) Affectively, students are able to show changes in attitude after carrying out habituation and example from the teacher. 3) Psychomotorically, students are able to demonstrate their skills in applying the habits and examples taught by the teacher in everyday life.

Keywords: Strategy, Character Education, Religious Character

1. PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, kemajuan teknologi dan perkembangan zaman mempunyai pengaruh yang besar. Dalam sains, siswa belajar tentang peristiwa dan fenomena alam serta menerapkan sains dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat pada masa itu membutuhkan teknologi.¹ Namun adanya perkembangan teknologi juga menimbulkan dampak negatif yang dapat merusak keimanan. Keimanan seseorang dapat menjadi rusak dikarenakan faktor dari dalam diri manusia tersebut yang memiliki akhlak yang rendah. Oleh karena pendidikan karakter tentunya sangatlah diperlukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Karakter/akhlak merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak menjadi tolak ukur baik buruknya kepribadian seseorang, karena bagaimanapun prestasi dan pandainya peserta didik namun jika tanpa didasari dan dilandasi oleh akhlak mulia rasanya tetap tidak ada artinya. Adapun Imam Al-Ghazali menafsirkan Akhlak yang dikutip oleh A. Mustofa sebagai berikut: “Akhlak merupakan kepribadian yang tumbuh dalam jiwa manusia yang dapat memicu timbulnya banyak jenis tindakan yang mudah dilakukan tanpanya mempertimbangkan terlebih dahulu.” Di dalam Undang – Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003 juga memberikan penjelasan bahwa pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk membentuk serta mengembangkan akhlak mulia dan kemampuan Peserta didik harus mampu menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, sehat, bertanggung jawab, dan mandiri. Menanamkan Karakter adalah suatu hal yang mutlak untuk peserta didik dalam suatu sekolah. Peserta didik tersebut nantinya akan menjadi generasi penerus di masa yang akan datang, oleh karena itu peserta didik harus disiapkan secara baik mulai dari saat ini. Akhlak memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Menanamkan akhlak mulia pada peserta didik dapat ditempuh melalui cara menumbuhkan karakter religius di lingkungan sekolah. Artinya menanamkan karakter religius bisa ditempuh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuan pembelajaran yang utama yakni membekali peserta didik dengan suatu kemampuan. Oleh karena itu, diperlukan adanya guru pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga dapat mengembangkan karakter yang baik pada siswanya. Hal tersebut menjadi tanggung jawab yang dibebankan kepada guru pendidikan agama Islam saat di sekolah untuk membentuk karakter religius terhadap para peserta didiknya. Guru merupakan aspek yang sangat

penting dalam hal menanamkan karakter religius terhadap peserta didiknya. Guru sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, guru wajib memiliki kompetensi dalam berbagai macam hal guna membantu siswa mencapai tujuannya serta hasil yang diharapkan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang ingin dicapai maka seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk menanamkan karakter religius tersebut terhadap peserta didik. Selain itu strategi tersebut juga digunakan untuk mencegah dan membentengi peserta dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman dan teknologi. Harapan dari strategi yang digunakan tersebut agar memperoleh hasil output yang maksimal yang berakhlak mulia serta berkarakter religius. Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah di SMP Negeri 3 Teras, dimana di sekolah tersebut ternyata masih ditemukan anak yang terdampak dari adanya kemajuan teknologi, untuk itu guru PAI di sekolah tersebut memiliki beberapa strategi yang ditempuh guna untuk membentuk karakter religius terhadap peserta didik di sekolah tersebut. Berdasarkan paparan uraian di atas, penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian terhadap strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter religius di SMP Negeri 3 Teras.

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Teras. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian di mana peneliti menggambarkan suatu fenomena yang diperoleh objek penelitian dari subjek dalam bentuk individu, organisasi, atau perspektif lain. Tujuannya untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan ciri-ciri fenomena atau permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif berupa informasi mengenai apa yang telah mereka lakukan dan pengalaman mereka dalam fokus penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Teras

Untuk menghadapi perkembangan zaman dan teknologi dimana tidak hanya berpengaruh positif, namun juga terdapat pengaruh negatifnya, maka diperlukan pendidikan karakter yang berguna untuk mencegah dan membentengi dampak buruk dari perkembangan zaman dan teknologi ini. Saat ini anak-anak dengan mudahnya dapat mengakses internet dan mempelajari teknologi sejak usia dini, untuk itu agar tidak salah dalam menyaring informasi yang didapat di media sosial maka

perlu adanya bimbingan karakter secara khusus, terutama karakter religius. Hal ini juga berlaku di SMP Negeri 3 Teras, dimana diterapkan strategi yang digunakan untuk membentuk karakter religius pada peserta didiknya oleh Guru PAI. Berdasarkan data yang ditemukan saat melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Teras maka ada dua strategi yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter religi pada peserta didik di SMP Negeri 3 Teras, diantaranya adalah:

1. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu perilaku yang dilaksanakan secara terus menerus atau rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya membentuk karakter religius pada peserta didik maka diperlukan strategi pembiasaan dimana dilakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan secara rutin secara terus menerus dan berulang agar tertanam secara otomatis didalam diri peserta didik. Dalam membentuk karakter perlu pengawasan dan bimbingan dasar dari guru, karena jika tanpa bimbingan dan arahan dari guru maka kegiatan pembiasaan tidak akan berjalan secara maksimal. Guru harus selalu mengingatkan anak-anak terkait pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut, jika dilakukan secara konsisten maka lambat laun akan membentuk sebuah kebiasaan yang kemudian akan dilakukan oleh anak secara rutin meskipun sudah tidak perlu diingatkan lagi oleh gurunya. Pada peserta didik di SMP Negeri 3 Teras, strategi pembiasaan ini ditujukan kepada seluruh siswa mulai dari kelas 7-9 di sekolah tersebut. Adapun kegiatan pembiasaan yang diterapkan yakni dengan membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik agar terbiasa untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Serta membaca asmaul husna dan murajaah surah-surah pendek di juz 30 dalam Al-Quran. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melaksanakan sesuatu. Terlebih dengan pembacaan asmaul husna dan murajaah surah-surah pendek, jika dilakukan secara terus menerus setiap hari maka anak akan cepat menghafal nama-nama asmaul husna Allah dan hafal surah-surah pendek yang terdapat pada juz 30 dalam Al-Quran.

2. Strategi Keteladanan

Selain strategi pembiasaan, strategi lain yang ditempuh untuk upaya membentuk karakter religius pada peserta didik adalah dengan menerapkan strategi keteladanan. Strategi keteladanan adalah memberikan contoh untuk bersikap, berperilaku dan bertutur kata yang baik kepada peserta didik.⁸ Di SMP Negeri 3 Teras, guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan contoh perilaku dan akhlak yang baik agar dapat dicontoh oleh para siswanya. Keteladanan yang dapat diberikan adalah seperti dengan tata cara bertutur kata yang baik, bersikap sopan dan santun, memberikan contoh cara berpakaian yang rapi, dan juga memberi teladan untuk

melakukan sholat berjamaah serta mengikuti acara peringatan keagamaan secara hikmat, sebagai bentuk ketaatan terhadap Allah SWT. Dengan memberi contoh, secara tidak langsung guru dapat mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dan menerima pengaruh positif dari orang-orang di sekitarnya. Jadi, dalam hal ini guru tidak hanya berperan sebagai panutan bagi siswanya saja, namun peran orang tua dan lingkungan juga dapat menjadi teladan dan memberikan pengaruh terhadap siswa.

B Hasil Penerapan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Teras

1) Ranah Kognitif

Sesuai dengan teori Taksonomi Bloom, puncak keberhasilan dari kegiatan pembelajaran pada ranah kognitif berkaitan erat dengan penggunaan nalar dan pikiran. Dengan demikian, proses pendidikan pada ranah kognitif dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi suatu masalah. Jika nilai-nilai pendidikan karakter religius dapat dicantumkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Maka keberhasilan guru PAI dalam upaya mengajarkan Karakter Religius pada Ranah Kognitif di SMP Negeri 3 Teras dapat diketahui dari kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik mampu memahami, menganalisa, menyimpulkan serta mengevaluasi permasalahan yang menjadi pokok materi dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik di SMP Negeri 3 Teras dikatakan telah dapat menunjukkan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa mampu menyikapi pertanyaan tentang nilai-nilai agama yang ditanyakan, baik saat belajar bersama guru maupun saat ulangan. Selain itu, siswa juga dapat mengungkapkan pendapatnya dengan menunjukkan gambar dan video yang menggambarkan contoh perilaku manusia. Peserta didik akan dapat mempertimbangkan contoh-contoh tersebut, menghubungkannya dengan nilai-nilai agama yang ada, dan mengungkapkan pendapatnya sendiri.¹² Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik sangat berkembang. Hal ini juga menunjukkan bahwa aspek kognitif dalam penanaman karakter religius yang ada telah tersalurkan secara optimal kepada peserta didik.

2) Ranah Afektif

Menurut teori yang ada, ranah afektif berkaitan dengan aspek emosional seperti emosi, sikap, dan ketaatan moral. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter dinilai berdasarkan pengamatan guru terhadap perilaku baik peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di SMP Negeri 3 Teras hasil pembentukan karakter religius pada peserta didik dinilai sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan

sikap siswa yang ditunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar maupun ketika melakukan kegiatan di dalam dan di luar sekolah. Ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik mampu menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati guru yang sedang memaparkan materi, serta sikap sopan dan santun ketika akan bertanya kepada guru. Sikap baik yang ditunjukkan peserta didik adalah sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian sikap yang ditempuh menggunakan angket penilaian, baik penilaian terhadap diri sendiri, penilaian antar teman dan penilaian oleh guru. Guru memiliki jurnal penilaian yang mencakup penilaian tingkah laku dan sikap peserta didik. Selain itu, guru mengevaluasi siswa berdasarkan hubungan mereka dengan temannya melalui tugas kelompok. Saat mengerjakan tugas kelompok, peserta didik dilatih untuk saling menghargai pendapat, saling membantu, dan saling menjunjung toleransi. Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan laporan kegiatan kelompok yang ada untuk memeriksa hal ini.

3) Ranah Psikomotorik

Menurut teori ranah psikomotor selalu berhubungan dengan gerak tubuh dan aktivitas fisik, maka hasilnya dievaluasi berdasarkan gerak peserta didik selama belajar dan ujian praktik kinerja peserta didik.¹⁷ Hasil penerapan strategi sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Teras pada ranah psikomotorik sudah cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan apa yang sudah diajarkan. Seperti praktik wudhu, sholat dan membaca Al-Quran. Guru kemudian mengambil nilai dari ujian praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik yang memahami dengan betul apa yang telah diajarkan akan terlihat hampir sempurna saat melakukan ujian praktik sholat maupun membaca Al-Quran, namun sebaliknya jika peserta didik saat pembiasaan dan saat pembelajaran tidak mendengarkan dengan seksama maka nilai ujian praktiknya juga tidak sempurna.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 3 Teras adalah dengan menggunakan strategi pembiasaan dan strategi keteladanan. Strategi pembiasaan yang ditempuh adalah dengan menanamkan pembiasaan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas, membaca asmaul husna dan surah-surah pendek sebelum kegiatan belajar di sekolah, pembiasaan sholat dhuha setiap pagi sebelum bel masuk, dan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Adapun kegiatan pembiasaan lain

yakni kajian jumat pagi yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah sholat dhuha. Strategi lain yang digunakan adalah strategi keteladanan, dimana guru memberikan contoh bersikap dan berperilaku serta bertutur kata yang baik agar bisa dicontoh oleh siswanya. Dalam strategi ini guru memberikan contoh seperti menyapa saat bertemu, berbicara sopan santun, saling menghargai, berpakaian yang rapi, bertutur kata yang lemah lembut dan selalu bersabar dalam berbagai macam situasi.

Hasil penerapan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Teras yakni terdapat dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif hasil evaluasi yang ditemukan adalah peserta mampu menunjukkan kemampuannya dalam memahami, menganalisa, menyimpulkan dan mengevaluasi permasalahan yang ada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta peserta didik dapat memaparkan pendapatnya mengenai permasalahan tersebut dengan bahasanya sendiri. Pada ranah afektif hasil yang ditemukan adalah peserta didik mampu menunjukkan perubahan sikap saat kegiatan pembelajaran di sekolah, peserta didik menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai, selain itu di luar sekolah pun peserta didik juga dapat bersikap dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Pada ranah psikomotorik hasil yang ditemukan adalah ketrampilan peserta didik dalam melaksanakan ujian praktik wudhu, sholat dan membaca Al-Quran seperti yang telah diajarkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Fitriyah, N. 2024. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Journal of Education Research*
- Al-Miskawaih, Abu Ali Akhmad. 1994. *Tahdhib Al-Akhlak*. Terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak. Bandung: Mizan
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'anil Karim Robbani*. Jakarta: Surya Prisma
- Sinergi. Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartati, Netty. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada
- Lubis, N.A., Murniyetti. 2023. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 5 no. 3

- Margono. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Moeong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustofa, A. 1999. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia
- Musrifah. 2016 “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”. Jurnal Edukasi Islamika. Vol.1. No.2
- Pane, Rahmat Fajar, Abdul Rahim dan Sulaiman Tamba, Efektifitas Pembinaan Akhlak Terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII MTS Al-Washliyah Gedung Johor Medan Tahun Pelajaran 2019/2020, Jurnal Taushiah FAI UISU, Vol.10, No.1, Januari-Juni 2020.
- Purnomo, Setiawan Hari dan Zulkiefliansyah. Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rachmat. 2014. Manajemen Strategi. Bandung: CV Pustaka Setia
- Rahadian, Dian. 2017. Teknologi informasi Dan Komunikasi (TIK) Dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran Untuk Pengajaran yang Berkualitas, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2 No.1
- Safitri, Hestik Mellenia Safitri dan Zaenal Abidin. 2023. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah
- Santrock, John W. 2007. Psikologi Pendidikan, terj. Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta, Hal. 60
- Tanzeh, Ahmad. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Teras: Yogyakarta
- Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. Pengantar Manajemen Jakarta: Kencana
- Umartin, Dodi Ahmad Suradi dan Khairiah. 2024. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Era Globalisasi di SMA IT Al Iqra’ Kota Bengkulu. Journal of Social Science Research. vol. 4 no. 1
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin. 2013. “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al Quran dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”. Cendekia, Vol.11 No.1